

PENGARUH NPF, CAR DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH

Mochammad Koko Juniarto

kokojrnt@gmail.com

Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of capital adequacy ratio, net performance financing, and financing to deposit ratio to the profitability of sharia banks which is listed in Indonesia Stock Exchange. The population in this research is sharia banking which is listed in the Indonesia Stock Exchange during the 2012-2016 period. The sample selection is done by using purposive sampling method that is the selection of company samples conducted based on certain criteria. Based on the method of selecting samples on sharia banking which is listed in the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016 obtained the number of research samples as many as 10 sharia banking. The type of data used is secondary data derived from financial statements that have been audited at sharia banking companies which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique used multiple linear regression analysis with using SPSS version 23 statistical test. Based on the results of multiple linear regression analysis with a significant level of 5%, the results of this research indicates that: 1) CAR variable has no significant influence on ROA. 2) The NPF variable has a negative and significant influence on ROA. 3) FDR variable has positive and significant influence to ROA.

Keywords: Capital adequacy ratio, net performance financing, financing to deposit ratio and return on assets

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio, net performance financing, dan financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel perusahaan yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan metode pemilihan sampel pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 10 perbankan syariah. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang sudah diaudit pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat uji statistik SPSS versi 23. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5% maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 2) Variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA 3) Variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: Capital adequacy ratio, net performance financing, financing to deposit ratio dan return on assets

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam menjalankan sebuah kegiatan perekonomian suatu negara yang perkembangannya saat ini semakin kompleks. Selain penting dalam menjalankan sebuah kegiatan ekonomi, bank juga berperan penting dalam menjalankan kegiatan perdagangan di suatu negara.

Secara umum, bank-bank di Indonesia terdiri dari bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan mendasar antara bank konvensional dengan bank syariah adalah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank

konvensional, sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya, bank syariah menganut sistem bagi hasil. Bank syariah menganut sistem bagi hasil yang diyakini lebih menguntungkan dibandingkan bunga dari bank konvensional serta lebih tangguh dalam menghadapi krisis moneter.

Sebagai lembaga yang penting dalam sistem perekonomian maka diperlukan adanya pengawasan kinerja yang baik oleh pihak perbankan. Salah satu indikator untuk menilai suatu kinerja keuangan pada bank adalah dengan melihat profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Indikator dalam pengukuran profitabilitas ini menggunakan ROA. Indikator kinerja bank syariah yang lain adalah *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* itu sendiri merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kerugian akibat risiko kredit. Kredit bermasalah yang tinggi ini dapat menimbulkan adanya ketidakmauan bank dalam menyalurkan kreditnya karena bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lumayan besar.

Indikator selanjutnya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital adequacy ratio* (CAR) itu sendiri merupakan rasio kecukupan modal atau rasio permodalan yang berfungsi menyediakan dana untuk keperluan usaha menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi nilai CAR dari bank maka akan semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) analog dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Artinya, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada customer pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan nasabah yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan untuk memberikan pembiayaan (Rivai *et al.*, 2010:560).

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS BANK SYARIAH

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono,2008:27). Sedangkan menurut Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan syariah bab 1 pasal 1, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang berhubungan mengenai Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mana mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

***Non Performing Financing* (NPF)**

Non Performing Financing (NPF) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank seperti yang telah diperjanjikan (Muhammad, 2005:52). *Non Performing Financing* merupakan

indikator kinerja keuangan perbankan syariah. Bank Indonesia telah menetapkan kriteria untuk kategori-kategori yang termasuk dalam NPF antara lain pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang menggambarkan jumlah pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibayarkan dari modal sendiri suatu bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung ataupun menghasilkan suatu resiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009:121).

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) pada bank konvensional atau pada bank Syariah disebut *Financing to Deposit Ratio* (FDR), merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima bank berupa giro, tabungan, dan deposito berjangka. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah yang dihitung dengan Return On Asset (ROA). Semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil (Muhammad, 2005:55).

Profitabilitas

Menurut Simorangkir (2004:156) Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba. Indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*). Profitabilitas merupakan dasar yang digunakan dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang akan dihasilkan oleh suatu bank.

Return on Asset juga merupakan salah satu rasio yang dapat memberikan informasi kepada bank mengenai seberapa efisien bank tersebut melakukan kegiatan usahanya, karena rasio profitabilitas ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah aset yang dimiliki.

Hubungan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang terkait dengan profitabilitas. Jika semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin rendah tingkat harga saham suatu perusahaan perbankan. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Hubungan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang memperlihatkan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bahwa bank tersebut semakin sehat permodalannya, hal ini menandakan bahwa kinerja dari perbankan syariah tersebut semakin baik. Dengan demikian selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, yang akan berdampak pula terhadap profitabilitas dari perusahaan perbankan

syariah tersebut di pasar modal akan semakin meningkat. Dengan kata lain, dapat diketahui bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Hubungan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas

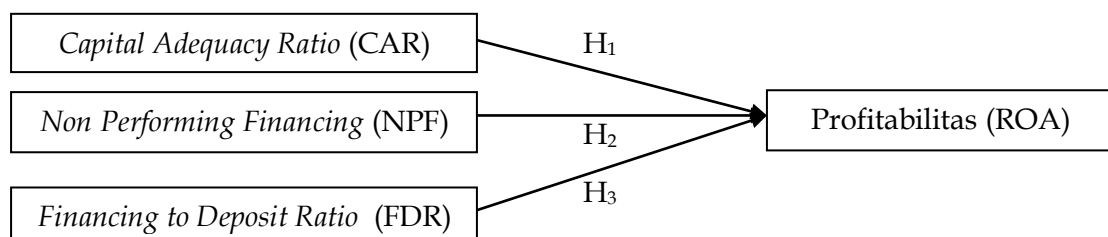
Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan likuiditas suatu bank. Dimana FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang berupa giro, tabungan, dan deposito berjangka. Semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil (Muhammad, 2005:55).

Penelitian terdahulu

Berikut ini akan diuraikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini: (1) Wibowo dan Syaichu (2013) yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap ROA. Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. (2) Hakiim dan Rafsanjani (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Internal CAR, FDR, Dan BOPO Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. BOPO yang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. (3) Zulifiah dan Susilowibowo (2014) yang meneliti tentang Pengaruh Inflasi, BI RATE, CAR, NPF, BOPO, terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2008-2012. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. BI RATE berpengaruh negatif terhadap ROA. CAR berpengaruh positif terhadap ROA. NPF berpengaruh positif terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Secara bersama-sama inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. (4) Rahman dan Rochmanika (2012) yang meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap ROA. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap ROA. NPF berpengaruh positif terhadap ROA.

Rerangka pemikiran

Rerangka pemikiran adalah rerangka yang menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat (Iskandar, 2008:54). Adapun rerangka pemikiran dari penelitian ini adalah :



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu data perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan perbankan dari tahun 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut data statistik Perbankan Syariah Per Desember 2016, jumlah populasi Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 12 (dua belas) Bank Umum Syariah.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Penentuan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut: (1) Merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode 2012-2016 (2) Menyajikan Laporan keuangan Tahunan yang dipublikasikan dalam periode tahun 2012-2016 (3) Perusahaan yang memiliki laba positif dalam satu periode tahun 2012-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Data pendukung lainnya yang digunakan diperoleh dengan metode studi pustaka dan jurnal-jurnal ilmiah, serta literatur lain yang memuat bahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari (1) *Non Performing Financing* (NPF), (2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), (3) *Financing to Deposit Ratio* (FDR), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank seperti yang telah diperjanjikan (Muhammad, 2005:52). NPF diprosikan dengan:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit atau Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja dari bank yang digunakan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini diukur dengan presentase (%) (Arthesa, 2009:147).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio dihitung dengan total pembiayaan dibagi total dana pihak ketiga. Rasio ini diukur dengan presentase (%) (Muhammad, 2005:65).

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Profitabilitas (ROA)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (return on asset) (Simorangkir, 2004:156).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu Microsoft Excel dan menggunakan program aplikasi SPSS (Statistical and Service Solution) versi 23. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2011:105).

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif diantaranya adalah: frekuensi, pengukuran tendensi sentral (mean, median, modus), disperse (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan NPF, FRD, CAR dan profitabilitas perbankan syariah yang terdaftar di BEI.

Analisis Regresi Linier Berganda

Bentuk persamaannya adalah:

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{NPF} + \beta_3 \text{FDR} + \varepsilon$$

Dimana:

ROA = Return On Assets

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

β_2 = Koefisien regresi untuk *Non Performing Financing* (NPF)

β_3 = Koefisien regresi untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

NPF = *Non Performing Financing*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

ε = Nilai Residu

Pengujian Asumsi Klasik

Untuk menentukan sebuah persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil, layak digunakan dalam analisis, maka data yang diolah memenuhi 4 asumsi klasik, yaitu:

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2007:91), uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2007:110), Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistika,

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2007:105) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika variabel dari pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut pengamatan Heteroskedastisitas. Model regresi yang lebih baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2007:95), Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Goodness Of Fit

Menurut (Ghozali, 2011:98) Uji Goodness of Fit pada dasarnya untuk menguji Goodness of Fit suatu model yang digunakan. Uji Goodness of Fit digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan itu fit (layak) atau tidak. Untuk mendeteksi layak atau tidak dengan cara membandingkan nilai alpha yang digunakan dengan nilai signifikannya. Kriteria pengujian Uji Goodness of Fit dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: (1) Jika p -value (pada kolom Sig.) $>$ level of significant (0,05), maka model regresi tidak layak (2) Jika p -value (pada kolom Sig.) $<$ level of significant (0,05), maka model regresi layak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2007:83) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistika t)

Menurut Ghozali (2007:84), Uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis non (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau $H_0 : \beta_i = 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_A : \beta_i \neq 0$, ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program SPSS 23 dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	50	,025	,639	,23010	,175359
NPF	50	,010	2,456	,24400	,524239
FDR	50	,181	2,176	,87138	,436206
ROA	50	-,107	,088	,01286	,023237
Valid N (listwise)	50				

Sumber: *Output SPSS 23*

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 data. Variabel CAR memiliki nilai minimum 0,025 dan memiliki nilai maximum sebesar 0,639. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,23010 dan nilai standart deviasi sebesar 0,175359. Pada variabel NPF memiliki nilai minimum 0,010 dan memiliki nilai maximum sebesar 2,456. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,24400 dan nilai standart deviasi sebesar 0,524239. Variabel FDR memiliki nilai minimum 0,181 dan memiliki nilai maximum sebesar 2,178. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,87138 dan nilai standart deviasi sebesar 0,436206. Variabel ROA memiliki nilai minimum -0,107 dan memiliki nilai maximum sebesar 0,88. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1286 dan nilai standart deviasi sebesar 0,023237.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,001	,007	
	CAR	,011	,020	,081
	NPF	-,031	,007	-,692
	FDR	,019	,009	,355

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: *Output SPSS 23*

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi linier berganda pada tabel 2, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,001 + 0,011 \text{ CAR} - 0,031 \text{ NPF} + 0,019 \text{ FDR} + \varepsilon$$

a. Konstanta ($\hat{\alpha}$)

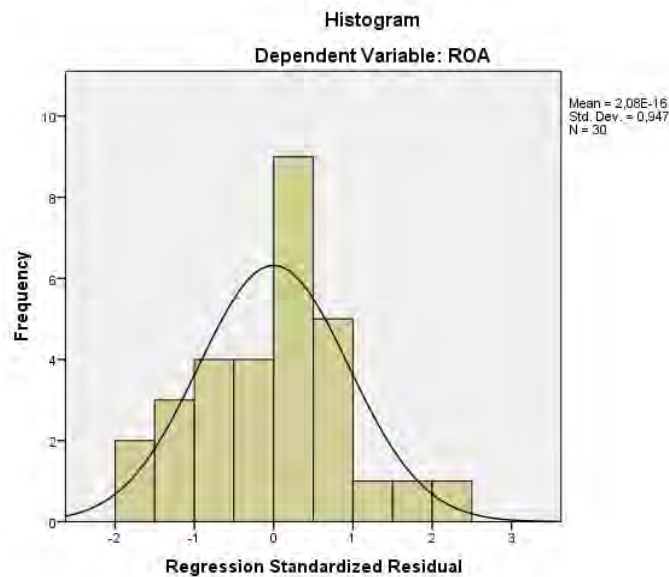
Persamaan regresi linier berganda menunjukkan nilai $\hat{\alpha}$ (konstanta) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa jika variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing*

Financing (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dianggap konstan, maka rata-rata *Return On Asset* perusahaan perbankan syariah akan naik 0,001.

- b. Koefisien regresi untuk *Capital Adequacy Ratio* ($\beta_1 = 0,011$)
Menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Capital Adequacy Ratio* dengan *Return On Asset*. Nilai tersebut berarti semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka akan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset*. Jika *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *Return On Asset* akan bertambah sebesar 0,011 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c. Koefisien regresi untuk *Non Performing Financing* ($\beta_2 = -0,031$)
Menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Non Performing Financing* dengan *Return On Asset*. Nilai tersebut berarti semakin tinggi *Non Performing Financing* maka akan diikuti dengan penurunan *Return On Asset*. Jika *Non Performing Financing* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *Return On Asset* akan berkurang sebesar -0,031 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- d. Koefisien regresi untuk *Financing to Deposit Ratio* ($\beta_3 = 0,019$)
Menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Financing to Deposit Ratio* dengan *Return On Asset*. Nilai tersebut berarti semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* maka akan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset*. Jika *Financing to Deposit Ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *Return On Asset* akan bertambah sebesar 0,019 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

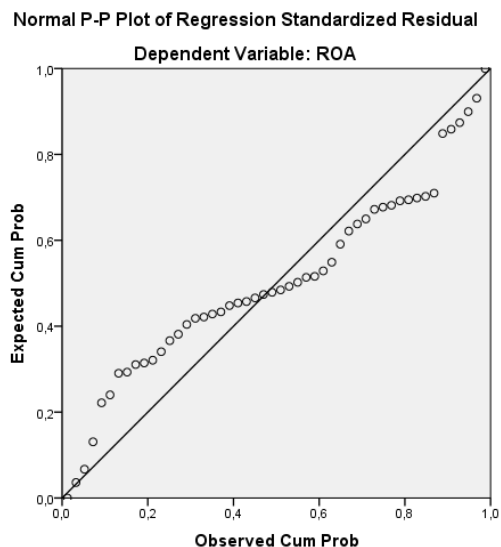
Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Berdasarkan hasil olah SPSS 23 uji normalitas didapatkan sebagai berikut:



Gambar 2
Histogram

Sumber: *Output SPSS 23*



Gambar 3
Grafik Normal P-Plot NPF,CAR & FDR → ROA
 Sumber: *Output SPSS 23*

Dengan melihat tampilan grafik histogram dan grafik plot menunjukkan disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Sedangkan pada grafik plot bahwa pola data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas.

Ghozali (2006:147) menyatakan bahwa uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak dilakukan dengan hati-hati, secara visual tidak normal namun secara statistik normal. Oleh sebab itu dianjurkan di samping menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik, salah satunya dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov*.

Jika hasilnya mempunyai nilai *P-value* $\geq 0,05$ maka dikatakan data normal. Berdasarkan hasil olah SPSS 23 uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-smirnov* didapat sebagai berikut:

Tabel 3
One Sampel Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96890428
Most Extreme Differences	Absolute	,164
	Positive	,164
	Negative	-,164
Test Statistic		,164
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS 23*

Berdasarkan pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar $0,052 > 0,05$, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data pada tabel 3 tersebut dapat berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS 23 diperoleh hasil :

Tabel 4
Uji Multikolinearitas dengan Nilai Tolerance dan VIF

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardize	Standardized		T	Sig.	Tolerance	VIF
	d Coefficients	Coefficients	Beta				
1 (Constant)	,001	,007		,195	,846		
CAR	,011	,020	,081	,526	,601	,664	1,506
NPF	-,031	,007	-,692	-4,180	,000	,569	1,758
FDR	,019	,009	,355	2,162	,036	,579	1,727

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS 23*

Berdasarkan pada tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel bebas yang dijadikan model penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai angka *tolerance* juga lebih besar dari 0,10 sehingga sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,532 ^a	,283	,237	,020302	1,047

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

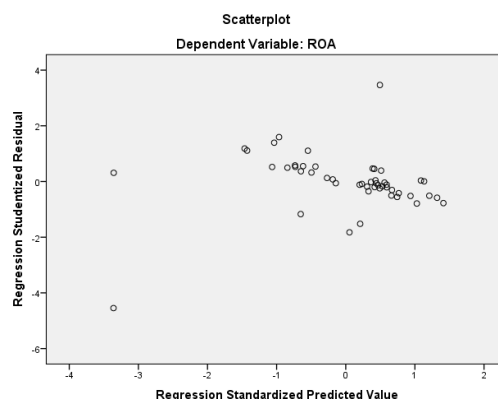
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS 23*

Berdasarkan tabel 5 Dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,047 terletak antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.



Gambar 4
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: *Output SPSS 23*

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Uji koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,532 ^a	,283	,237	,020302	1,047

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk sebesar 0,283 yang berarti bahwa *Finance to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* mampu menjelaskan variabel *Return On Assets* sebesar 28,3%.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Tabel 7
Hasil Uji Goodness of Fit
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,007	3	,002	6,065	,001 ^b
	Residual	,019	46	,000		
	Total	,026	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 7 didapatkan nilai F untuk model regresi F yaitu 6,065 dengan Sig.0,001 < 0,05, artinya model regresi layak memenuhi *goodness of fit*.

Uji Statistik t

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan *estimate* pada *standardized coefficient* dan *p-value* untuk masing-masing koefisien yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Hubungan Variabel	Standardized Coefficient	Sig-value	*Sig. Kritis	Putusan*
1	CAR → ROA	0,081	0,601	0,05	Tidak Signifikan
2	NPF → ROA	-0,692	0,000	0,05	Signifikan
3	FDR → ROA	0,355	0,036	0,05	Signifikan

Sumber: Hasil Output SPSS Diolah

Keterangan: *Signifikansi pada $\alpha = 5\%$.

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 8 dapat dijelaskan secara runtut sebagai berikut:

- a. Pengujian Hipotesis 1: Pengaruh CAR terhadap ROA.
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada Tabel 8, pengaruh CAR terhadap ROA menghasilkan nilai koefisien (*Standardized Coefficient*) positif sebesar 0,081 dan *Sig-value* sebesar 0,601. Oleh karena, *Sig-value* (0,601) > *sig. tolerance* (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on assets* terbukti tidak signifikan. Dengan demikian H_a yang diajukan, "*capital adequacy ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return on assets*".
- b. Pengujian Hipotesis 2: Terdapat pengaruh NPF terhadap ROA.
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada Tabel 8, pengaruh NPF terhadap ROA menghasilkan nilai koefisien (*Standardized Coefficient*) negatif sebesar -0,692 dan *Sig-value* sebesar 0,000. Oleh karena, *Sig-value* (0,000) < *sig. tolerance* (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pengaruh *non performing financing* terhadap *return on assets* terbukti signifikan. Dengan demikian H_a yang diajukan, "*non performing financing* mempunyai pengaruh terhadap *return on assets*" mendapat dukungan dalam penelitian ini dengan arah pengaruh yang negative dan signifikan.
- c. Pengujian Hipotesis 3: Terdapat pengaruh FDR terhadap ROA.
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada Tabel 8, pengaruh FDR terhadap ROA menghasilkan nilai koefisien (*Standardized Coefficient*) positif sebesar 0,355 dan *Sig-value* sebesar 0,036. Oleh karena, *Sig-value* (0,036) < *sig. tolerance* (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap *return on assets* terbukti signifikan. Dengan demikian H_a yang diajukan, "*financing to deposit ratio* mempunyai pengaruh terhadap *return on assets*" mendapat dukungan dalam penelitian ini dengan arah pengaruh yang positif.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh dengan *return on assets* dengan t hitung sebesar 0.526 dan tingkat signifikan 0,601 lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan adanya upaya bank syariah untuk menjaga kecukupan modal bank, maka bank tidak mudah mengeluarkan dana mereka untuk pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan resiko yang besar atau kerugian.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mawardi (2004) dan Mona Abdulillah (2009) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank. Hal ini dikarenakan adanya peraturan Bank Indonesia yang menyatakan CAR minimal sebesar 8% yang harus dipenuhi oleh pihak bank. Besarnya CAR 8% hanya dimaksudkan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan internasional. Tingginya rasio modal dapat memberikan peningkatan kepercayaan masyarakat kepada bank. Kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan juga disebabkan adanya jaminan pemerintah terhadap dana mereka yang disimpan di bank.

Oleh karena itu, masyarakat masih percaya menggunakan produk perbankan sehingga profitabilitas masih bisa ditingkatkan.

Pengaruh Non Performing Financing terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* berpengaruh dengan Kinerja keuangan (ROA) dengan t hitung sebesar -4,180 dan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011) yang hasil penelitiannya menunjukkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Pembiayaan bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) pada bank konvensional dan *Non Performing Financing* pada bank syariah, merupakan resiko yang terkandung dalam setiap pemberian pembiayaan atau kredit oleh bank kepada nasabah. Risiko tersebut berupa keadaan dimana pembiayaan atau kredit tidak dapat kembali tepat waktunya.

Non performing financing (NPF) mempunyai hubungan negatif terhadap *Return On Assets* (ROA), sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar NPF maka akan mengakibatkan semakin menurunnya ROA, yang berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena risiko kredit atau pembiayaan bermasalah semakin besar. Begitu pula sebaliknya, apabila NPF turun maka ROA akan semakin meningkat, yang berarti kinerja keuangan bank semakin membaik.

Pengaruh Financing To Deposit Ratio terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *financing to deposit ratio* berpengaruh dengan Kinerja keuangan (ROA) dengan t hitung sebesar 2,162 dan tingkat signifikan 0,036 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah positif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA bank umum syariah.

Hal ini terjadi karena ketika penyaluran dana ke masyarakat tinggi maka akan mendapat pengembalian yang tinggi pula dan akan berdampak pada laba yang diperoleh bank, hasil tersebut sesuai dengan teori *stewardship*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengaruh *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, dan *finance to deposit ratio* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan syariah di BEI. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh hasil sepuluh Bank Umum Syariah selama periode 2012 hingga 2016 yang memenuhi kriteria. Teknik penelitian pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,283 atau 28,3% menunjukkan bahwa *finance to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *non performing financing* mampu menjelaskan variabel *return on assets* sebesar 28,3%. sedangkan sisanya 71,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel *finance to deposit ratio* (FDR), *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF) dan *return on assets* (ROA). (2) *Capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* dengan tingkat signifikan sebesar 0,601

atau lebih besar dari ketetapan signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* ditolak. (3) *Non performing financing* berpengaruh terhadap *return on assets* dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari ketetapan signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *non performing financing* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehingga H_2 yang menyatakan bahwa *non performing financing* berpengaruh terhadap *return on assets* diterima. (4) *Finance to deposit ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* dengan tingkat signifikan sebesar 0,036 atau lebih kecil dari ketetapan signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *finance to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Sehingga H_3 yang menyatakan bahwa *finance to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets* diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil maka saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengubah dimensi waktu tahunan menjadi triwulan. Hal ini penting dilakukan untuk memeriksa efek mediasi yang dikaji dalam beberapa periode pengamatan, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif.
2. Untuk penelitian yang akan datang, dapat menambah variabel lain seperti ROE, BOPO, Suku Bunga, Inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, A. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. PT. Indeks Puri Media Kembangan. Jakarta.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hakim, N. dan H. Rafsanjani. 2016. Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional PER Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah* 1(1): 60-74.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Edisi Kedua. GP Press. Jakarta.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Rahman, A. F. dan R. Rochmanika. 2012. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 8(1): 1-16.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Bogor.

- Sudarsono. 2008. Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah. Cetakan kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Undang- undang Republik Indonesia No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.16 Juli 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 4867. Jakarta.
- Wibowo, S. E. dan M. Syaichu. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Manajemen* 2(2): 1-10.
- Zulifiah, F. dan J. Susilowibowo. 2014. Pengaruh Inflasi BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen* 2(3): 759-770.